BAB V
PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa keenam informan menilai bahwa video konten “Kelas Rakyat” termasuk konten sarkasme. Dari hasil analisis peneliti, pesan-pesan sarkasme yang diungkapkan oleh khalayak ditemukan termasuk ke dalam 3 jenis majas sarkasme yaitu sarkasme proposisi, sarkasme leksikal, dan sarkasme ilukosioner. Selain itu, keenam informan yang merupakan gen Z menyetujui bahwa video konten “Kelas Rakyat” pada akun Tiktok @acjoo sebagai suatu bentuk kritik sosial yang menghibur. Berdasarkan hal tersebut, terdapat temuan lain yaitu adanya peningkatan dalam partisipasi politik dari konsumsi dan distribusi informasi politik di media sosial yang didominasi oleh Gen Z. Terlebih, Gen Z merupakan generasi dengan rentang perhatian terbatas, sehingga informasi yang disampaikan harus dikemas semenarik dan seringan mungkin seperti pada video konten “Kelas Rakyat”. Dari hasil penelitian, ditemukan keenam informan selaku khalayak yang menonton video konten “Kelas Rakyat” menyukai pengemasan video konten “Kelas Rakyat” yang membahas isu-isu sosial dan politik menggunakan sarkasme untuk mengkritik, tetapi juga bisa menghibur karena dibalut dengan guyonan dan komedi yang cenderung humoris. Dengan demikian, pengemasan video konten “Kelas Rakyat” dianggap sebagai salah satu cara yang tepat dalam menyampaikan kritik sosial sekaligus memberikan hiburan.

Maka dari itu, keenam keenam informan memiliki pandangan yang relatif sama terkait video konten “Kelas Rakyat”. Terlebih, mereka berada di kelompok usia yang sama yakni merupakan Generasi Z. Meskipun demikian, terdapat resepsi yang beragam karena adanya perbedaan latar belakang masing-masing informan. Hal ini sesuai dengan Teori Resepsi Khalayak (Stuart Hall) yang menekankan bahwa khalayak tidak serta-merta menerima makna pada pesan media yang disampaikan secara begitu saja, melainkan khalayak berperan aktif dalam menerima makna dari pesan pada video konten “Kelas Rakyat”, sehingga khalayak

bisa berada pada posisi penerimaan yang berbeda-beda. Pada penelitian ini, ditemukan bahwa Informan 2 dan Informan 5 berada pada posisi hegemoni dominan karena menyetujui video konten "Kelas Rakyat" secara keseluruhan, sesuai dengan maksud dan tujuan yang disampaikan oleh @acjoo. Adapun Informan 1, Informan 3, Informan 4, dan Informan 6 berada pada posisi negosiasi karena adanya pertimbangan atau penyesuaian dari masing-masing informan berdasarkan latar belakang, nilai-nilai, dan pengalaman mereka. Sementara itu, tidak ada informan yang berada pada posisi oposisi, sehingga tidak terdapat informan yang sepenuhnya menentang atau tidak menyetujui makna pada pesan yang ada di video konten "Kelas Rakyat". Secara keseluruhan dari 6 informan, ditemukan 2 informan yang berada pada posisi hegemoni dominan, 4 informan berada pada posisi negosiasi, dan tidak ada informan yang berada pada posisi oposisi.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Teoretis

Secara teoretis, peneliti menyarankan agar peneliti selanjutnya untuk memperdalam penelitian secara lebih lanjut mengenai penerimaan makna pada pesan sarkasme dengan target khalayak di generasi lain seperti Gen Milenial, Gen X, dan lain sebagainya. Dengan demikian, penelitian-penelitian selanjutnya dapat memperoleh berbagai temuan baru, khususnya dalam kajian resepsi khalayak pada video konten di media sosial.

5.2.2 Saran Praktis

Secara praktis, peneliti menyarankan agar *content creator* seperti @acjoo lebih berhati-hati dengan apa yang disampaikan di media sosial karena setiap tindakannya dapat mempengaruhi perspektif khalayak dalam menerima makna pada suatu pesan. Selain itu, peneliti juga menyarankan agar khalayak selalu menyaring segala sesuatu yang diterima dari media sosial dan tidak serta-merta menerima makna pada pesan yang disajikan oleh video konten yang ada di media sosial.